

**TRADISI *AMBRUK* DALAM MASYARAKAT DUSUN NGESONG  
MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Hukum Islam (S.HI)



Oleh:

**AHMAD ZAMZAM GUNTUR**  
**9.311.001.10**

**PROGRAM STUDI AHWAL AL SYAKHSIYYAH  
JURUSAN SYARI'AH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) KEDIRI**

**2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**TRADISI *AMBRUK* DALAM MASYARAKAT DUSUN NGESONG MENURUT  
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

**AHMAD ZAMZAM GUNTUR**

**NIM. 9.311.001.10**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ulin Na'mah, M.HI  
NIP. 19780201 200501 2 002

Abdullah Taufik, SH. MH.  
NIP. 19670622 200604 1 009

## NOTA DINAS

Nomor : Kediri, 21 Maret 2014  
Lampiran : 4 (empat) berkas  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada  
Yth., Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri  
Di  
Jl. Sunan Ampel 07-Ngronggo Kediri

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Memenuhi permintaan Bapak Ketua untuk membimbing penyusun skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : AHMAD ZAMZAM GUNTUR  
NIM : 931100110  
Judul : **TRADISI AMBRUK DALAM MASYARAKAT DUSUN  
NGESONG MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas makalah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian harap maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalanu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ulin Na'mah, M.HI  
NIP. 19780201 200501 2 002

Abdullah Taufik, SH. MH.  
NIP. 19670622 200604 1 009

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TRADISI AMBRUK DALAM MASYARAKAT DUSUN NGESONG MENURUT  
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

AHMAD ZAMZAM GUNTUR

NIM. 9.311.001.10

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Kediri pada tanggal 08 April 2014

Tim Penguji,

1. Penguji Utama

**Dr. Imam Annas Mushlihin, M.HI.** (.....)

NIP. 19750101 199803 1 002

2. Penguji I

**Dr. Ulin Na'mah, M.HI.** (.....)

NIP. 19780201 200501 2 002

3. Penguji II

**Abdullah Taufik, SH. MH.** (.....)

NIP. 19670622 200604 1 009

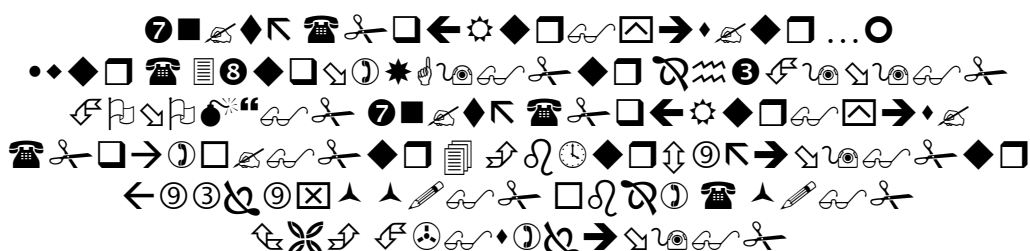
Kediri, 08 April 2014

Ketua STAIN Kediri

**Dr. H. Ahmad Subakir, M.Ag.**

**NIP. 19631226 19 9103 1 001**

## MOTTO



“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

(QS. Al Māidah [5]: 2)

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ  
 مَنْ غَيَّرَ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً  
 فَعَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مَنْ غَيَّرَ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ  
 أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

“Siapa yang merintis atau memelopori sunnah yang baik dalam Islam, maka ia peroleh ganjaran dan ganjaran siapapun yang mengamalkan (meniru)nya setelahnya dengan tanpa mengurangi sedikitpun ganjarannya; sebaliknya siapa saja yang mengamalkan sunnah yang jelek dalam Islam, maka ia peroleh dosanya dan dosa siapapun yang mengamalkan setelahnya, dengan tanpa mengurangi sedikitpun dosanya.”

(Muslim, yang di-*ṣaḥīḥ*-kan *Shaykh Albanī* dalam *ṣaḥīḥ al-jāmi'*)

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini ku persembahkan pada kedua orang tuaku,  
Tanpa mereka hidupku tak akan berarti.  
Terimakasih Ibu terimakasih Ayah**

**Skripsi ini Juga ku Persembahkan Kepada PP. Al-Ishlah  
yang Telah Memberi Bekal Ilmu di Dunia dan Akhirat.  
Semoga apa yang Saya Dapatkan  
Dapat Bermanfaat  
Bagi Bangsa,  
Negara dan  
Agama.**

**RAPI (Radio Antar Penduduk Indonesia)  
Wilayah 09 Kab/Kota Kediri  
Yang telah melatih kedisiplinan  
Dalam berbagai hal.**

## ABSTRAK

AHMAD ZAMZAM GUNTUR, Dosen Pembimbing Dr. ULIN NA'MAH, M.HI dan ABDULLAH TAUFIK, SH. MH., Tradisi *Ambruk* dalam Masyarakat Dusun Ngesong Menurut Perspektif Hukum Islam, Ahwal Syakhshiyah, Syari'ah, STAIN Kediri, 2014.

Kata Kunci: Persepsi, *Ambruk*, Hukum Islam

Pinangan adalah tahapan pertama yang harus dilalui dalam suatu pernikahan yang umumnya dilakukan oleh kaum pria untuk menyampaikan niat dan kesungguhannya untuk menikah serta meminta restu dan persetujuan dari orang tua wanita yang akan dinikahi. Tentunya saat ini variasi *lamaran* adat Jawa sudah beragam karena berkembangnya akulturasi budaya dan karena alasan keefektifan dalam melakukan tradisi dan perbedaan situasi sekarang dan dahulu. Ada fenomena menarik yang terjadi di Dusun Ngesong Desa Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri yaitu, sebagian besar dari masyarakat Dusun Ngesong melakukan tradisi diperbolehkannya calon pengantin yang belum sah menurut hukum Islam dan hukum Negara untuk menginap satu rumah. Untuk memperjelas pandangan masyarakat Dusun Ngesong terhadap tradisi *ambruk* dan analisisnya dengan menggunakan hukum Islam maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul Tradisi *Ambruk* dalam Masyarakat Dusun Ngesong Menurut Perspektif Hukum Islam.

Dalam mengkaji permasalahan ini penulis menggunakan pendekatan yang bersifat empiris (yuridis sosiologis). Berdasarkan sifat permasalahannya penelitian ini termasuk studi kasus (*case study*). Berdasarkan rencana penyelidikannya, skripsi ini bisa dimasukkan dalam jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data diperoleh dari observasi dan wawancara. Subjek data penelitian adalah staf Kelurahan Desa Tiron, Kepala Dusun Ngesong, Sesepuh Dusun, Tokoh Agama, masyarakat yang telah melakukan tradisi *ambruk*, serta masyarakat Dusun Ngesong lainnya yang terkait dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

Tradisi *ambruk* adalah sebuah tradisi yang dilakukan setelah prosesi tunangan dan penentuan hari pernikahan dengan adanya penyerahan calon mempelai laki-laki oleh keluarga calon mempelai laki-laki kepada keluarga calon mempelai perempuan. Tradisi *ambruk* mempunyai dua unsur yaitu: membantu bekerja calon mertua dan menginap di rumah calon mertua. Dalam analisis perspektif hukum Islam penulis menetapkan hukum *ambruk* adalah tidak boleh dilakukan walaupun membantu calon mertua itu sah (boleh) menurut hukum Islam, namun menginap di rumah calon mempelai wanita atau calon mertua meskipun dengan dalih membantu mertua merupakan '*urf fāsid*' karena dikhawatirkan dapat menimbulkan bahaya atau dosa berupa *khalwah* dan *zina*, sedangkan kekhawatiran akan terjadinya bahaya harus ditolak atau dibendung semampu mungkin, dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan konsep *sadd al-dhari'ah* bahwa tradisi *ambruk* tidak boleh dilakukan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Telaah Pustaka .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Pengertian Hukum Adat dan Macam-macamnya</b> .....	10
1. Pengertian Hukum Adat ( <i>'Urf</i> ) .....	10
2. Macam-macam Adat ( <i>'Urf</i> ) .....	12
<b>B. Proses Pra Pernikahan dalam Islam dan Adat Jawa</b> .....	13
1. Proses Pinangan dalam Islam .....	13
2. Proses Pinangan dalam Adat Jawa .....	20
<b>C. <i>Khalwah</i> (menyendiri) dengan Tunangan</b> .....	22
<b>D. <i>Sadd al-Dharā'i</i></b> .....	24
<b>E. Kaidah Fiqh</b> .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Sumber Data .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	36



	F. Pengecekan Keabsahan Data .....	37
	G. Tahap-tahap Penelitian .....	38
<b>BAB IV</b>	<b>PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	40
	B. Paparan Data .....	46
	1. Pengertian Tradisi <i>Ambruk</i> Menurut Masyarakat Dusun Ngesong Desa Tiron Kec, Banyakan Kab. Kediri ...	46
	2. Sejarah <i>Ambruk</i> di Dusun Ngesong .....	51
	3. Tujuan <i>Ambruk</i> Menurut Masyarakat Dusun Ngesong Desa Tiron Kec, Banyakan Kab. Kediri .....	53
	4. Praktek <i>Ambruk</i> di Dusun Ngesong .....	56
	5. Praktek <i>Ambruk</i> Menurut Pandangan Masy.....	61
	C. Temuan Penelitian .....	65
<b>BAB V</b>	<b>PEMBAHASAN</b> .....	68
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b> .....	81
	A. Kesimpulan .....	81
	B. Saran .....	82
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	83
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>CURRICULUM VITAE</b>	